

BERANI NIKAH? SIAPIN DULU, YUK!



SERI EDUKASI KESIAPAN BERKELUARGA MODUL 2

BERANI NIKAH? SIAPIN DULU, YUK!

Pelindung :

Dr. Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc, Dip. Com

Penanggung Jawab :

Ir. Hj. Mila Rahmawati, M.S

Penulis :

Tin Herawati

Gita Andi Mauliani

Editor :

Sofyan Zakaria

Rose Amalia

Ade Isyanah

Meta Arfasari

Miptah Abdurrojak Romli

Sri Mardaleni

NO ISBN : 978-602-316-264-2

Cetakan Pertama Tahun 2020

Modul dapat diperbanyak oleh pihak lain dengan seizin penerbit,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN

Diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN

Jl. Permata No.1, Halim Perdanakusumah, Jakarta Timur 13650

Telp. 021-8009029 / 8009045 ext.711,

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id atau ditpenduk711@gmail.com

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR ISI | iii |
| Apa itu Kesiapan Berkeluarga? | 1 |
| Mengapa Kehidupan Keluarga Perlu Dipersiapkan? | 3 |
| Faktor-Faktor Penting dalam Kesiapan Berkeluarga | 6 |
| 1. Kesiapan Usia | 6 |
| 2. Kesiapan Finansial | 7 |
| 3. Kesiapan Fisik | 9 |
| 4. Kesiapan Mental | 10 |
| 5. Kesiapan Emosi | 11 |
| 6. Kesiapan Sosial | 13 |
| 7. Kesiapan Moral | 14 |
| 8. Kesiapan Interpersonal | 16 |
| 9. Kesiapan Keterampilan Hidup | 18 |
| 10. Kesiapan Intelektual | 20 |
| Apa Saja Dampaknya, Jika Kehidupan Berkeluarga Tidak Disiapkan? | 25 |
| 1. Dampak ketidaksiapan usia | 25 |
| 2. Dampak ketidaksiapan finansial | 26 |
| 3. Dampak ketidaksiapan fisik | 26 |
| 4. Dampak ketidaksiapan mental | 27 |
| 5. Dampak ketidaksiapan emosi | 27 |
| 6. Dampak ketidaksiapan sosial | 27 |
| 7. Dampak ketidaksiapan moral | 28 |
| 8. Dampak ketidaksiapan interpersonal | 28 |
| 9. Dampak ketidaksiapan keterampilan hidup | 29 |
| 10. Dampak ketidaksiapan intelektual | 29 |

Apa itu Kesiapan Berkeluarga?



Siap berkeluarga berarti siap dengan segala perubahan yang hadir dalam perjalanan kehidupan berkeluarga.

Berbagai perubahan secara fisik maupun non-fisik akan selalu mengiringi pasangan suami istri untuk mewujudkan tujuannya dalam kehidupan berkeluarga. Keluarga yang terbentuk dari pasangan dengan kesiapan berkeluarga yang matang akan terhindar dari berbagai masalah dalam perkawinan.

Beberapa penelitian menemukan hasil bahwa berbagai masalah perkawinan yang terjadi saat ini diakibatkan oleh kurangnya persiapan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Kurangnya persiapan tersebut menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis, fungsi keluarga tidak berjalan, rendahnya kepuasan pernikahan, hingga perceraian.

Kesiapan berkeluarga merupakan dasar dalam pembuatan keputusan dengan siapa menikah, kapan dan mengapa harus menikah, termasuk pengambilan keputusan dalam perilaku penundaan pernikahan serta upaya meneruskan generasi.

Kesiapan berkeluarga adalah kesiapan individu untuk mempersiapkan diri membentuk suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang kekal serta bahagia dan diakui secara agama, hukum, dan masyarakat.

Kesiapan berkeluarga terdiri dari 10 faktor, yaitu :

- kesiapan usia;
- kesiapan finansial;
- kesiapan fisik;
- kesiapan mental;
- kesiapan emosi;
- kesiapan sosial;
- kesiapan moral;
- kesiapan interpersonal;
- kesiapan keterampilan hidup; dan
- kesiapan intelektual.

Mengapa Kehidupan Keluarga



Perlu Dipersiapkan?

Seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan dan menjalani tahapan perkembangan keluarga tentu memerlukan kesiapan. Persiapan menikah menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berkeluarga.

Memasuki jenjang pernikahan berarti calon pasangan harus siap dengan tugas dan peran baru dalam rumah tangga. Setelah menikah, seseorang harus mampu menyesuaikan diri dengan pasangan tidak hanya karena harus berada di tempat tinggal yang sama, namun juga menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan karakter satu sama lain.

Penyesuaian terhadap peran dan tugas bagi pasangan, khususnya di awal pernikahan, tentu berpotensi menimbulkan masalah dan konflik pada pasangan. Salah satu penyebab sulitnya

menjalankan tugas baru adalah kurangnya kesiapan diri untuk menjalankan tugas tersebut.

Seorang laki-laki harus siap menjalani peran sebagai suami yang juga akan berperan sebagai seorang ayah, begitu pun perempuan harus siap menjadi istri yang akan menjadi seorang ibu.

Salah satu bentuk penyesuaian fungsi dan peran dari sepasang suami istri yang tidak mudah adalah dalam hal mengasuh anak. Kehadiran buah hati seringkali menimbulkan masalah tersendiri dalam sebuah keluarga yang baru menikah terlebih ketika pasangan tersebut belum memiliki kesiapan menikah yang baik. Pasangan harus memiliki cara yang disepakati bersama mengenai segala hal yang berhubungan dengan perencanaan yang berkaitan dengan cara pengasuhan anak.

Oleh karena itu, kesiapan memasuki kehidupan berkeluarga perlu dipelajari karena seperti yang sudah disinggung di bab sebelumnya, bahwa kesiapan berkeluarga merupakan dasar dalam membuat keputusan dengan siapa akan menikah, kapan harus menikah, mengapa harus menikah, perilaku penundaan pernikahan, dan upaya meneruskan generasi.

Setelah ini, akan kami beri tahu faktor-faktor apa saja yang harus kalian persiapkan sebelum kalian menikah dan berkeluarga!

Ayo, teman-teman, dibaca sampai selesai ya..!





Faktor-Faktor Penting dalam Kesiapan Berkeluarga

1. Kesiapan Usia

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menilai usia ideal menikah untuk perempuan adalah 21 tahun dan laki-laki 25 tahun.



Pada usia 21 tahun, organ reproduksi perempuan sudah matang dan tepat untuk hamil → terkait tujuan menikah yaitu memperoleh keturunan.

Di usia 21 tahun, perempuan juga dianggap telah siap menerima kehadiran bayi kebahagiaan dan permasalahannya.

Individu yang menikah di usia yang lebih matang akan memiliki kematangan secara emosi dan kedewasaan dalam menyikapi kehidupan pernikahan.

Usia yang matang menandakan kematangan sosial emosi pada seseorang, sehingga ketika telah menikah dan berkeluarga, suami istri dapat lebih bijak dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dalam sudut pandang ekonomi, pada usia ideal ini seseorang dianggap siap untuk bekerja dan berjuang demi memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.



Pic: pngdownload.id

2. Kesiapan Finansial

Jika individu telah memiliki kesiapan finansial, maka jika sudah berkeluarga akan dapat mengelola sumberdaya dengan baik, mampu mencukupi kebutuhan keluarga, serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga hubungan pasangan suami istri menjadi harmonis.

Persiapan finansial dianggap lebih penting dipersiapkan oleh laki-laki terkait dengan tugas suami sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Kesiapan finansial bagi perempuan adalah memiliki pekerjaan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.



Hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum menikah:

- ✓ Cek kondisi finansial pasangan (apakah sudah mandiri? Apakah punya pendapatan tetap?)
- ✓ Pesta pernikahan (jangan terjebak hutang hanya untuk "kemewahan satu hari")
- ✓ Kesepakatan pengelolaan keuangan setelah menikah

3. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik penting agar individu dapat mempersiapkan organ-organ biologis dan menjaga serta merawat kesehatannya untuk mencapai tubuh yang sehat.

Seseorang yang memiliki kesiapan fisik yang baik, maka individu dapat merawat dan membersihkan diri dengan baik sehingga dapat melakukan hubungan seksual dengan baik, dapat melakukan pekerjaan rumah tangga, serta dapat mengasuh dan merawat anak dengan baik.

GYMNASTICS



Hal-hal yang harus dilakukan terkait dengan kesiapan fisik:

- ✓ Makan makanan bergizi (mencegah penyakit, mencegah anemia pada wanita agar siap hamil dan melahirkan)
- ✓ Berolahraga teratur (meningkatkan daya tahan tubuh, semangat, dan gairah)
- ✓ Istirahat yang cukup
- ✓ Minum air putih yang cukup
- ✓ Menjaga kesehatan dengan mengontrol kondisi

4. Kesiapan Mental

Kesiapan mental berarti kesiapan individu dalam mempersiapkan segala kemungkinan yang dapat terjadi, siap dalam mengantisipasi risiko yang ada, dan menyeimbangkan antara harapan dan kenyataan.



Individu yang telah memiliki kesiapan mental dapat mempersiapkan rencana dengan baik karena sudah memiliki cara dalam antisipasi permasalahan keluarga dan dapat merencanakan kehidupan berkeluarga.

Pic: pngdownload.id

Hal-hal yang harus dipersiapkan untuk



memasuki kehidupan berkeluarga:

- ✓ Introspeksi, evaluasi, dan jalin komunikasi yang baik dengan pasangan sebelum menikah
- ✓ Hargai perbedaan yang ada dan menerima segala kekurangan
- ✓ Siap menerima segala keadaan baik senang maupun duka. Dalam kehidupan keluarga, semua masalah akan datang silih berganti, maka pasangan suami istri harus siap untuk saling menguatkan dan saling menyemangati, membuang ego, mengendalikan emosi, menjaga keharmonisan dan keutuhan rumah tangga.

5. Kesiapan Emosi

Kesiapan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengontrol emosi untuk menghindari perilaku yang tidak baik dan kekerasan serta untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang-orang di sekitarnya.

Individu yang memiliki kesiapan emosi yang baik dapat memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengelola perasaan, dan mengungkapkan serta menjalin keterbukaan dengan orang di sekitar.

Kemampuan mengelola emosi akan menghindari pasangan untuk melakukan tindakan agresif maupun merusak diri sendiri, seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).



Hal yang dapat dilakukan agar memiliki pengelolaan emosi yang baik diantaranya:

- ✓ Menenangkan diri dengan baik (latihan pernapasan, berdzikir, berdoa, dan membaca kitab suci)
- ✓ Mengungkapkan perasaan dengan baik (ketahui emosi yang dirasakan dan sampaikan dengan baik)
- ✓ Tidak membiasakan diri memendam amarah (mengalihkan amarah pada sesuatu yang lebih positif dan produktif, misal berolahraga)
- ✓ Berempati pada orang lain
- ✓ Membiasakan menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas sehingga tidak ada permasalahan yang tertunda

Kesiapan Sosial

Kesiapan sosial merupakan kemampuan mengembangkan berbagai kapasitas dengan mempertahankan pernikahan dan berinteraksi dengan masyarakat luas sehingga dapat diterima lingkungan sekitar.

Individu yang memiliki kesiapan sosial dapat berhubungan dengan lingkungan sekitar dengan baik, serta dapat melakukan penyesuaian dan kerjasama dengan masyarakat luas.



Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memiliki kesiapan sosial:

- ✓ Berpenampilan rapi dan menarik sehingga orang lain merasa nyaman
- ✓ Membangun jaringan sosial (hubungi teman-teman lama, kenali tetangga)
- ✓ Menjadi orang yang berpandangan dan menebarkan hal positif pada lingkungan sekitar
- ✓ Menyapa orang lain dengan ramah
- ✓ Mengikuti organisasi atau kegiatan sosial di lingkungan masyarakat
- ✓ Berkontribusi dalam membantu orang lain
- ✓ Menjadi pendengar yang baik dan menghargai orang lain

7. Kesiapan Moral

Kesiapan moral merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai kehidupan yang baik seperti komitmen, kepatuhan, kesabaran, dan memaafkan.

Individu yang memiliki kesiapan moral dapat membedakan mana yang benar dan salah dalam

mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan pernikahan dan menjadikan individu yang berkualitas sehingga dapat mendidik generasi selanjutnya untuk memiliki moral yang baik.

Kesiapan moral ditandai dengan mantapnya niat dan langkah menuju kehidupan rumah tangga, tidak ada keraguan tatkala memutuskan untuk menikah dengan segala konsekuensi ataupun risiko yang akan dihadapi pasca menikah.



Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memiliki kesiapan moral, diantaranya:

- ✓ Mendekatkan diri kepada Tuhan YME

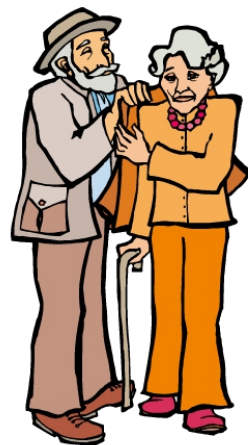
- ✓ Meningkatkan pengetahuan agama dan perbaikan diri secara terus-menerus melalui berbagai forum keagamaan
- ✓ Mengikuti seminar pranikah
- ✓ Membaca buku-buku terkait pernikahan, dinamika rumah tangga, pengasuhan anak, dll

8. Kesiapan Interpersonal

Kesiapan interpersonal merupakan kemampuan seseorang berhubungan dengan orang lain. Kemampuan interpersonal dalam keluarga seperti pasangan suami-istri harus saling mendengarkan, membahas permasalahan pribadi dengan pasangan, dan menghargai apabila terdapat perbedaan.

Jika individu memiliki kesiapan interpersonal yang baik maka dapat saling memahami dan peduli sehingga mencapai kepuasan pernikahan dan tercapai kesejahteraan keluarga.

Komunikasi interpersonal antara suami dan istri dapat dilakukan melalui 6 aspek,



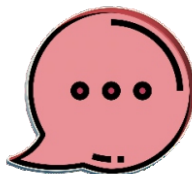
yaitu:

- empati,
- keterbukaan,
- kedekatan,
- rasa positif,
- kerjasama, dan
- dukungan.



interpersonal, maka
harus...

Agar memiliki kesiapan



individu

- ✓ Belajar menyesuaikan diri, berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan dan bahkan harus ada pihak yang mengalah ketika tidak ditemukan titik temu dalam konflik yang terjadi
- ✓ Belajar mendengarkan dan ikut merasakan kondisi pasangan (empati)

- ✓ Berusaha untuk saling percaya dan memiliki komitmen yang kuat untuk saling terbuka
- ✓ Belajar membangun kedekatan dengan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan kesenangan
- ✓ Belajar menempatkan pasangan pada posisi yang sama penting dalam membangun keluarga

9. Kesiapan Keterampilan Hidup

Kesiapan keterampilan hidup merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengembangkan berbagai kapasitas untuk memenuhi peran di dalam keluarga, seperti menjaga kebersihan rumah tangga, merawat, dan mengasuh anak, melayani suami, dan sebagainya.

Apabila individu dapat mempersiapkan keterampilan hidupnya dengan baik maka:

- Dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga untuk mewujudkan kepuasan dan kesejahteraan keluarga

- Dapat menjalankan peran suami istri dengan optimal sehingga terwujud ketahanan keluarga



Periode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian pasangan suami istri sebagai satu tim dalam mengatur nahkoda kapal rumah tangga. Oleh karena itu, kemampuan membagi tugas dan peran antara suami dan istri sangat penting untuk keseimbangan tanggung jawab.

Baik laki-laki maupun perempuan harus belajar untuk mampu:

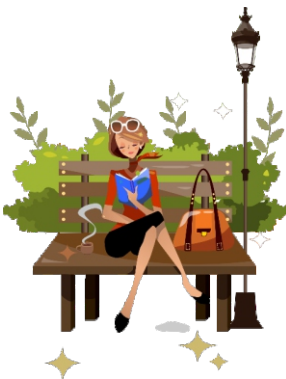
- membersihkan dan merawat rumah,
- memasak,
- merawat setiap anggota keluarga,
- bijak dalam pengeluaran,
- mengajarkan anak-anak terkait aktivitas sehari-hari, serta

- membiasakan anak dalam menerapkan tatakrma dalam bertutur kata maupun berpakaian.

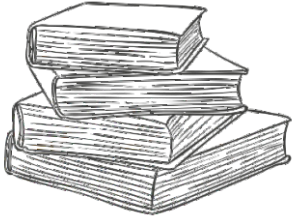


10. Kesiapan Intelektual

Kesiapan intelektual merupakan kemampuan individu dalam berpikir, menangkap informasi dan berhubungan dengan kemampuan mengingat. Digunakan sebagai penunjang dan pendukung dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang pernikahan dan cara-cara merawat anak atau mengelola keuangan.



Jika memiliki kesiapan intelektual, maka individu semakin memiliki pengetahuan



Pic: pngdownload.id

dan informasi tentang pernikahan dan pengasuhan, sehingga dapat mengatasi apabila terdapat permasalahan atau hambatan.

Pengetahuan tentang fungsi dan peran setiap anggota keluarga serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani pernikahan menjadi penting mengingat kompleksnya permasalahan keluarga saat ini.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memiliki kesiapan intelektual diantaranya:

- ✓ Mengikuti seminar pranikah
- ✓ Membaca buku atau informasi tentang:
 - Pengasuhan
 - Manajemen keluarga



*Cinta bukanlah bertahan seberapa lama.
Tetapi, seberapa jelas dan ke arah mana.*

-Emha Ainun Najib



Setelah kalian tahu apa saja yang harus dipersiapkan sebelum berkeluarga, kalian juga harus tahu bahwa jika kita tidak mempersiapkan kehidupan berkeluarga dengan baik, maka akan ada dampaknya juga lho...

Nah, di bawah ini akan dibahas tentang dampak jika kita tidak mempersiapkan kehidupan berkeluarga dengan baik.



Apa Saja Dampaknya, Jika Kehidupan Berkeluarga Tidak



Disiapkan?

1. Dampak ketidaksiapan usia

Pasangan yang menikah di usia yang belum matang, maka akan menyebabkan:

- Pengetahuan tentang pernikahan masih minimal
- Emosi yang belum stabil sehingga menyebabkan stress dan tertekan
- Angka kematian ibu-anak semakin tinggi
- Tekanan ekonomi pasangan suami istri semakin tinggi
- Kemandirian pasangan masih rendah, belum stabil dalam menghadapi permasalahan sehingga rawan terjadi perceraian

2. Dampak ketidaksiapan finansial

Dampak ketidaksiapan finansial ketika menikah, yaitu:

- Keluarga tidak dapat mengelola sumberdaya dengan baik
- Tidak dapat mencukupi kebutuhan sehingga rawan terjadinya pertengkaran dan perselisihan serta berujung perceraian

3. Dampak ketidaksiapan fisik

Jika tidak dipersiapkan dengan baik, individu akan kurang optimal dalam melakukan hubungan seksual dan merawat anak serta tidak dapat menjaga kesehatannya dengan baik.



4. Dampak ketidaksiapan mental

Kesiapan mental perlu dipersiapkan dengan baik untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga. Jika tidak siap secara mental, pasangan akan merasa tertekan dan stres ketika menghadapi permasalahan pernikahan.

5. Dampak ketidaksiapan emosi

Kesiapan emosi penting untuk dipersiapkan agar pasangan dapat mengatur dan mengelola perasaannya dengan baik dalam menghadapi segala permasalahan.

6. Dampak ketidaksiapan sosial

Kesiapan sosial dibutuhkan individu supaya mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitar. Jika tidak memiliki kesiapan sosial, individu tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga menyebabkan terjadinya kesalahpahaman.

7. Dampak ketidaksiapan moral

Kesiapan moral penting agar pasangan memiliki pedoman dan prinsip dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Jika tidak memiliki kesiapan moral, maka individu:

- Tidak memiliki prinsip dan pegangan nilai-nilai kehidupan yang baik sehingga dapat memutuskan sesuatu secara tergesa tanpa memikirkan akibatnya
- Tidak menjaga komitmen sehingga akan tergoda dengan orang lain yang menyebabkan pernikahan menjadi berantakan

8. Dampak ketidaksiapan interpersonal

Penting untuk menyiapkan kemampuan interpersonal agar individu dapat memahami individu lainnya, dapat menghargai, dan tenggang rasa dengan orang lain serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Jika tidak memiliki kesiapan interpersonal maka individu lebih sering mengalami perselisihan karena tidak mau saling memahami dan peduli orang lain.

9. Dampak ketidaksiapan keterampilan hidup

Keterampilan hidup penting agar pasangan dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehingga terwujud kepuasan dan kesejahteraan keluarga.

Jika tidak mempersiapkan keterampilan hidup dengan baik, akibatnya pasangan atau individu akan bergantung pada orang lain, sehingga dapat menyebabkan keluarga mengalami perselisihan.

10. Dampak ketidaksiapan intelektual

Kesipan intelektual penting untuk menunjang dan mendukung dalam pencarian informasi dan pengetahuan tentang pernikahan dan cara-cara merawat anak atau mengelola keuangan.

Jika intelektual tidak dipersiapkan dengan baik dapat menyebabkan adanya pertengkaran dan adanya kesalahan dalam memecahkan atau menangani suatu permasalahan.



*Kamu bisa memilih untuk menikah.
Tetapi, kamu tidak bisa memilih untuk
mencintai.*

-Sujiwo Tejo



ISBN 978-602-316-264-2

